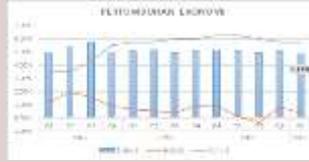


Economic Update

Highlight Juli :

- Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan pertumbuhan ekonomi nasional pada kuartal I-2025 mencapai 4,87% secara *year on year* (yoy).
- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, indeks harga konsumen (IHK) mencatatkan inflasi tahunan capai 2,37% pada Juli 2025. Sementara itu, secara bulanan, inflasi di Juli 2025 mencapai 0,30%, naik dari bulan sebelumnya yang sebesar 0,19% mtm.
- Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, surplus neraca perdagangan barang pada Juni 2025 mencapai US\$ 4,10 miliar. Surplus ini tercatat lebih rendah dari bulan sebelumnya yang mencapai US\$ 4,30 miliar.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 15-16 Juli 2025 memutuskan untuk menurunkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 5,25%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25 bps menjadi 4,50%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 6,00%.

Pertumbuhan Ekonomi



Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan pertumbuhan ekonomi nasional pada kuartal I-2025 mencapai 4,87% secara *year on year* (yoy). Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) pada kuartal I-2025 tercatat sebesar Rp 5.665,9 triliun, sementara atas dasar harga konstan (ADHK) mencapai Rp 3.264,5 triliun. Pertumbuhan ekonomi ini tercatat lebih rendah dibanding kuartal IV-2024 yang tumbuh 5,02% YoY, dan juga lebih rendah dibanding kuartal I-2024 yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,11% YoY.¹

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, indeks harga konsumen (IHK) mencatatkan inflasi tahunan capai 2,37% pada Juli 2025. Inflasi tahunan tersebut meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 1,87%. Sementara itu, secara bulanan, inflasi di Juli 2025 mencapai 0,30%, naik dari bulan sebelumnya yang sebesar 0,19% mtm. Sehingga inflasi secara tahun kalender atau hingga Juli 2025 mencapai 1,69% dan secara tahunan pada Juni 2025 terjadi kenaikan IHK dari 106,9 pada Juli 2024 menjadi 108,60 pada Juli 2025%.²

Neraca Perdagangan Indonesia



Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, surplus neraca perdagangan barang pada Juni 2025 mencapai US\$ 4,10 miliar. Surplus ini tercatat lebih rendah dari bulan sebelumnya yang mencapai US\$ 4,30 miliar. Adapun neraca perdagangan barang masih mengalami surplus pada Juni 2025 karena kinerja ekspor masih lebih tinggi bila dibandingkan impor. Kinerja ekspor pada Juni 2025 mencapai US\$ 23,44 miliar, atau naik 11,29% *year on year* (yoy), namun turun secara bulanan sebesar 4,75% *month to month* (mtm). Sementara itu, kinerja impor pada Juni 2025 mencapai US\$ 19,33 miliar, atau naik 4,28% yoy, namun turun 4,83% mtm.³

Bank Indonesia (BI) mencatat posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Juni 2025 tercatat sebesar 152,6 miliar dolar AS, sedikit meningkat dibandingkan posisi pada akhir Mei 2025 sebesar 152,5 miliar dolar AS. Kenaikan posisi cadangan devisa tersebut antara lain bersumber dari penerimaan pajak dan jasa serta penerbitan *global bond* pemerintah, di tengah kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah sebagai respons Bank Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian pasar keuangan global yang tetap tinggi. Posisi cadangan devisa pada akhir Juni 2025 setara dengan pembiayaan 6,4 bulan impor atau 6,2 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.⁴

Tabel 1. Indikator Ekonomi

Indikator	Juni' 25	Juli' 25
Inflasi (yoy)	1.87%	2.37%
Inflasi (mtm)	0.19%	0.30%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	4.10	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	152.6	*

Keterangan : * belum rilis

Sumber : bi.go.id

¹ Bps.go.id

² Bps.go.id

³ Bi.go.id

⁴ Bi.go.id

Tabel 2. Indikator Ekonomi		
Indikator	Q4'24	Q1'25
GDP	5.03%	4.87%
NPI (USD Million)	7,900	(504)
CAD (USD Million)	(1,100)	(177)

Sumber : bps.go.id

Tabel 3. Komoditas		
Komoditas	Juni'25	Juli'25
Brent Oil (USD/Barrels)	67.61	72.53
WTI (USD/Barrels)	65.11	69.26
CPO (MYR/Metrictons)	3,958.00	4,175.00
Batu bara (USD/Metrictons)	109.90	115.15
Emas (USD/troy oz)	3,303.14	3,289.93

Sumber : bloomberg

Tabel 4. Currencies			
Currencies	Juni'25	Juli'25	% Change
USD/IDR	16,238	16,456	-1.34%
USD/HKD	7.8499	7.8498	0.00%
USD/SGD	1.2716	1.2981	-2.08%
USD/MYR	4.2095	4.2690	-1.41%
USD/CNY	7.1638	7.2000	-0.51%
JPY/USD	144.03	150.75	-4.67%
AUD/USD	1.5196	1.5563	-2.42%
EUR/USD	0.8484	0.8760	-3.26%
GBP/USD	0.7282	0.7572	-3.98%

Sumber : bloomberg

Tabel 5. Suku Bunga Acuan		
Indikator	Juni'25	Juli'25
BI 7DRR	5.50%	5.25%
Fed Funds Rate	4.25 - 4.50%	4.25 - 4.50%

Sumber : bloomberg

Neraca Pembayaran



Bank Indonesia (BI) mencatat, NPI pada kuartal I-2025 mengalami defisit sebesar US\$ 0,8 miliar dibandingkan dengan akhir tahun 2024 sebelumnya yang masih surplus sebesar US\$ 7,9 miliar. Defisit NPI ini disebabkan transaksi modal dan finansial yang mencatat defisit yang terkendali di tengah meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Selain itu, juga didorong oleh kinerja transaksi modal dan finansial yang juga mengalami defisit.⁵

Arus Modal Masuk



Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada penutupan perdagangan sore ini, Kamis (31/7/2025) berakhir melemah di zona merah setelah ditutup turun -0,87% atau terpankaskan -65,551 basis point di level 7.484,337. Pergerakan saham pada penutupan perdagangan hari ini juga masih didominasi oleh tren negatif. Sebanyak 412 saham bergerak turun, 228 saham bergerak naik, dan 164 saham tidak bergerak. Sektor yang turun paling dalam adalah infrastruktur 3,00%, barang baku 2,52%, transportasi 2,09%, keuangan 1,26%, energi 1,03% dan perindustrian 0,50%.⁶

Pergerakan Nilai Tukar



Mata uang rupiah ditutup melemah pada perdagangan Kamis (31/7/2025). Rupiah ditutup melemah Rp16.456 per dolar AS sore ini. Pelemahan itu terjadi di saat pasar fokus pada tenggat waktu 1 Agustus yang semakin dekat untuk tarif baru yang ditetapkan oleh Presiden AS Donald Trump. Selain itu, prospek The Fed meredam ekspektasi penurunan suku bunga pada bulan September karena Ketua The Fed Jerome Powell tidak memberikan batas waktu untuk pelonggaran yang membuat mata uang rupiah melemah.⁷

Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 15-16 Juli 2025 memutuskan untuk menurunkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 5,25%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25 bps menjadi 4,50%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 6,00%. Keputusan ini konsisten dengan makin rendahnya prakiraan inflasi tahun 2025 dan 2026 dalam sasaran 2,5±1%, terjaganya stabilitas nilai tukar Rupiah sesuai dengan fundamentalnya, serta perlunya untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi.⁸

⁵ Bi.go.id

⁶ Katadata.co.id

⁷ Kontan.co.id

⁸ Bi.go.id

Our View						
Macroeconomics Indicator and Forecast						
Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	2025
GDP	-2,19%	5.02%	5.31%	5.04%	5.03%	4.70% - 5.00%
Inflasi (yoy)	1.68%	1.87%	5.51%	3.61%	1.57%	2.00% - 3.50%
Other						
FFR	0.25%	0.25%	4.50%	5.50%	4.50%	4.25% - 4.50%
BI7DRR	3.75%	3.50%	5.50%	6.00%	6.00%	5.25% - 5.50%
USD/IDR	14.050	14.263	15.572,50	15.399,00	16.132,00	16.300 - 16.500

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi. Diperkirakan pertumbuhan ekonomi pada kuartal II/2025 tidak jauh berbeda dengan kuartal I/2025. Terdapat sejumlah faktor yang menyebabkan hal tersebut, pada kuartal I/2025 terdapat momentum Ramadan dan Lebaran yang menjadi mesin pendorong pertumbuhan setiap tahunnya. Namun, tidak ada pada kuartal II/2025.

Inflasi Indeks harga konsumen (IHK) berpotensi mencatatkan inflasi yang rendah, atau mengalami deflasi secara bulanan (mtm) dalam periode Juni hingga Agustus 2025. Hal ini dipicu oleh sejumlah insentif fiskal yang digelontorkan pemerintah, seperti diskon tarif listrik dan bantuan sosial tunai (BSU), yang dinilai akan menekan tekanan inflasi dalam jangka pendek.

Fed Fund Rate (FFR). Bank sentral Amerika Serikat (AS) The Federal Reserve (The Fed) kembali menahan suku bunganya di level 4,25-4,50% dalam Federal Open Market Committee atau FOMC periode Juli 2025. Meskipun The Fed belum memangkas suku bunga saat ini, pelaku pasar memperkirakan bahwa bank sentral akan melakukan setidaknya satu pemangkasan tahun ini, bahkan mungkin dua kali sebelum akhir 2025. Pemangkasan pertama diperkirakan dilakukan di September 2025.

Bank Indonesia (BI). BI berpotensi memangkas BI-Rate sebesar 25 basis poin (bps) ke level 5,25% pada sisa tahun 2025. Proyeksi ini didasarkan pada beberapa faktor penting yang turut menjadi pertimbangan utama BI. Sementara itu, faktor utama yang membatasi agresivitas pemangkasan suku bunga adalah kebijakan The Fed yang diprediksi masih akan mempertahankan suku bunga acuan setidaknya hingga beberapa waktu ke depan. Sikap The Fed ini membuat BI tetap waspada terhadap risiko arus keluar modal jika diferensial suku bunga antara Indonesia dan AS menyempit terlalu jauh.

Nilai tukar Rupiah. Diperkirakan nilai tukar rupiah pada kuartal kedua 2025 akan berada di kisaran Rp16.300 - Rp16.800 per dolar AS. Tekanan terhadap rupiah dipicu oleh tingginya ketidakpastian global yang berdampak pada pembiayaan defisit anggaran. Meski demikian, pelanggaran kebijakan moneter oleh bank sentral AS (The Fed) dinilai dapat mengurangi tekanan terhadap rupiah. BI akan berkomitmen juga dalam menjaga stabilitas nilai tukar, imbal hasil aset keuangan domestik yang menarik, inflasi yang terkendali, serta prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap stabil.